

**PERBEDAAN KADAR ALBUMIN SERUM
SEBELUM DAN SESUDAH HEMODIALISIS
PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK**

SKRIPSI



MEIKE DIAN AMBARWATI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN ANALIS KESEHATAN
SURABAYA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KADAR ALBUMIN SERUM SEBELUM DAN SESUDAH
HEMODIALISIS PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK**

Meike Dian Ambarwati
NIM: P27834117087

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui isi dan susunannya sehingga
dapat diajukan pada Ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan
oleh Program Alih Jenjang D. IV Jurusan Analis Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Surabaya, Agustus 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Dra. Wieke Sri Wulan, ST, M.Kes
NIP. 19540909 197603 2 004

Pembimbing II

Nur Cholis, SKM, M.Kes
NIP. 19540615 197807 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Analis Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya



Drs. Das Haryanto, M.Kes
NIP. 19640316 198302 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN KADAR ALBUMIN SERUM SEBELUM DAN SESUDAH
HEMODIALISIS PADA PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK**

Meike Dian Ambarwati
NIM : P27834117087

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Jenjang Tinggi Diploma IV Jurusan Analis Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Surabaya, Agustus 2018


Tim Penguji

Tanda Tangan

Penguji I : Dra. Wieke Sri Wulan, ST, M.Kes
NIP. 19540909 197603 2 004

Penguji II : Nur Cholis, SKM, M.Kes
NIP. 19540615 197807 1 001

Penguji III : Pestariati, S.Pd, M.Kes
NIP. 19611006 198303 2 002



Mengetahui,

Ketua Jurusan Analis Kesehatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya



Drs. Ely Harvanto, M.Kes
NIP. 19640316 198302 1 001

ABSTRACT

Chronic renal failure is a world health concern that needs attention because in 1990 it was ranked 27th and every year the number of patients increased, in 2010 in Indonesia was ranked 10th. Chronic renal failure is a disease of damage to renal function and hemodialysis is one of therapy in patients with end stage chronic kidney failure. While serum albumin in patients with chronic renal failure is an indication of the state of nutrition and control of osmotic pressure in blood plasma. This study aims to determine differences in differences between serum albumin levels before and after hemodialysis in patients with chronic renal failure in RSUD Dr. Soeroto, Ngawi.

The research type used is experiment with pretest and posttest approach, done in Unit Hemodialisa and Clinical Pathology Laboratory of RSUD Dr. Soeroto, Ngawi, in March until May 2018. The research sample was taken by Purposive Random Sampling technique with the criteria of chronic renal failure patients who underwent hemodialysis aged 45-54 years with hemodialysis duration 1-12 months and frequency of hemodialysis as much as 2 times a week.

The results showed asymp.signifikan (2-tailed) value or p value of 0.000 < 0.05, which means H_0 was rejected, H_1 was accepted. In conclusion, there was a significant difference between serum albumin levels before and after hemodialysis in patients with chronic renal failure.

Key Words: ESRD, Albumin Serum, Hemodialysis

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan dunia yang memerlukan perhatian karena pada tahun 1990 menempati peringkat ke-27 dan setiap tahun angka penderita meningkat, pada tahun 2010 di Indonesia menempati peringkat ke-10. Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit kerusakan pada fungsi ginjal dan hemodialisa merupakan salah satu terapi pada penderita gagal ginjal kronik tahap akhir. Sedangkan albumin serum pada penderita gagal ginjal kronik merupakan sebagai indikasi keadaan nutrisi dan pengendali tekanan osmotik pada plasma darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perbedaan antara kadar albumin serum sebelum dan sesudah hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Soeroto, Ngawi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan pretest dan posttest design, dilakukan di Unit Hemodialisa dan Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Soeroto, Ngawi, pada bulan Maret-Mei 2018. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Random Sampling* dengan kriteria penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang berusia 45-54 tahun dengan lama hemodialisa 1-12 bulan dan frekuensi hemodialisa sebanyak 2 kali seminggu.

Hasil penelitian menunjukkan nilai asymp.signifikan (2-tailed) atau nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar albumin serum sebelum dan sesudah hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : *Gagal Ginjal Kronik, Albumin Serum, Hemodialisa*